

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka tugas pendidik/guru adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik dan ikut berperan serta dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Rangka mencapai pendidikan, islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna, diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khilafah di bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 53-

Pendidikan dalam konteks sekolah/madrasah, menjelaskan bahwa program Pendidikan dirancang dan diarahkan kepada potensi peserta didik dengan memberikan fasilitas, motivasi, bantuan, bimbingan, Latihan, dan memberikan inspirasi, serta pengajaran. Kemudian juga dapat menciptakan suasana agar peserta didik dapat mengembangkan kualitas IQ, EQ, dan SQ peserta didik. Pendidikan IQ mempengaruhi kecerdasan dan kepintaran peserta didik yang dinilai sangat penting bagi perkembangan psikomotorik untuk masa depannya. Sedangkan EQ menyangkut pada peningkatan kualitas emosional peserta didik yang diharapkan peserta didik menjadi orang yang bisa bersaing, rendah hati, peduli sesama, sabar, dll. Kemudian yang terakhir SQ yakni peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa keberagamaan yang tinggi mulai dari menjaga diri dari hawa nafsu dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Spiritual Question (SQ) atau Kecerdasan Spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih bagi seorang guru atau pendidik, kecerdasan spiritual mempunyai fungsi utama dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa pada zaman sekarang moral bangsa ini semakin merosot, khususnya untuk kalangan remaja saat ini, dimana seharusnya mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisas Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), h. 165-167.

Di sini strategi seorang guru sebagai pendidik sangatlah penting untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki ke dalam pembelajaran khususnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang lebih dekat dengan pembentukan moral serta perilaku dan hal itu diwujudkan melalui keteladanan moral dan budi pekerti guna memberikan suri tauladan yang baik pula kepada para peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlak mulia.

Di samping itu, seorang guru haruslah kreatif dalam menggunakan kecerdasan spiritual yang mereka miliki ke dalam proses pembelajaran, seperti halnya guru bisa mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki dan bisa menunjukkan sikap ataupun perilaku yang dapat mencerminkan keimanan, kejujuran, ketaqwaan, keadilan, berakhlak mulia dan kedisiplinan pada peserta didiknya sehingga mereka bisa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi kehidupannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

Pada dasarnya IQ dan EQ yang tinggi tanpa adanya SQ maka, kedua kecerdasan tersebut tidak akan berjalan secara optimal dan efektif. Karena SQ adalah landasan untuk memfungsikan kedua kecerdasan tersebut dan juga merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia. Akan tetapi pada perkembangan zaman saat ini orang-orang lebih membanggakan kecerdasan intelektualnya (IQ) dari pada (SQ). Dimana kemampuan berfikir dianggap sebagai primadona dan mengenyampingkan kecerdasan spiritual.

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini sangatlah memprihatinkan karena banyak sekolah/madrasah yang kurang memperhatikan masalah yang berhubungan dengan SQ (Spiritual Question) yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tingkat intelektualnya tinggi akan tetapi tidak mampu untuk memberanikan diri menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Di samping itu peserta didik masih banyak yang berperilaku tidak sopan kepada temannya terutama pada gurunya karena kurangnya rasa sadar dari dalam diri para peserta didik akan rasa hormat atau menghargai sesuatu. Permasalahan ini tidak jarang terjadi di madrasah-madrasah khususnya Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri yang mana madrasah ini menjunjung tinggi akan adab terhadap guru dan al qur'an. Apalagi untuk peserta didik tingkatan ibtidaiyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri masih banyak yang belum bisa mengendalikan gejolak emosional mereka dan memotivasi diri untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dikarenakan mayoritas peserta didik masih dalam taraf remaja.

Dari situlah penulis menaggap pembinaan kecerdasan spriritual pada santri ibtidaiyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri sangat menarik untuk diteliti. Karena diharapkan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dibuat oleh madrasah seperti dipaparkan penulis maka dapat membentuk siswa ke dalam karakter religious. Mereka diharapkan dapat menjadi generasi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah,

sehingga dapat mengamalkan apa yang didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga persepsi masyarakat dapat dibentuk santri di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri tidak kalah di bandingkan madrasah-madrasah maupun pondok yang lainnya. Melihat realitas yang ada, yang membuktikan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi mungkin dapat meraih cita-citanya, tapi ketika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka bisa saja kecerdasan intelektual tersebut dapat disalah gunakan sehingga menyimpang dari norma keagamaan yang ada. Untuk melihat seberapa jauh peran guru dalam membina kecerdasan spiritual santri di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri, maka penulis memiliki ide dengan mengambil judul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Ibtidaiyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya penulis perlu Menyusun fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri ibtida'iyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota Kediri ?

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri ibtida'iyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri ibtida'iyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri ibtida'iyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah lirboyo kota Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik dari sekolah, guru, maupun peserta didik diantara lain:

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang bersifat keagamaan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap siswa maupun santri di lingkungan sekolah/madrasah maupun pondok pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah/madrasah

Hasil penelitian ini bagi madrasah adalah dapat digunakan sebagai input dan tambahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan yang bersifat keagamaan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didiknya di lingkungan sekolah/madrasah maupun pondok pesantren.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada peserta didik atau santri agar dapat mensukseskan tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual yang dapat berhubungan dengan tercapainya peningkatan hasil study peserta didik atau santri.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh yang juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan yang paling penting sebagai tugas akhir kuliah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang

dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh IAIT Kediri sekaligus penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan lokasi dalam penelitian dibidang ilmu Pendidikan yang bersifat agama, terkait penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penulis yang akan membaca skripsi penulis yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Ibtidaiyah Di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri”**, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut dibawah ini yaitu:

a. Strategi Guru

Salah satu komponen yang paling terpenting dalam proses belajar mengajar dan perannya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki potensial di bidang pembangunan adalah Guru.

Dalam suatu *system*, strategi guru merupakan suatu cara yang diharapkan oleh masyarakat secara umum, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu *system*. Oleh karena itulah, yang diharapkan dari peran guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki profesionalitas serta bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di dunia Pendidikan,

khususnya Pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Keislaman yaitu mentaati perintah-Nya seta menjauhi segala larangan-Nya.

b. Pembinaan

pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>4</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>5</sup>

c. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna ibadah terhadap setia perilaku dan kegiatan sehari-hari melalui strategi - strategi dan ide-ide yang bersifat fitrah, hanif dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>6</sup> Kecerdasan

---

<sup>4</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30

<sup>5</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152

<sup>6</sup> Afifah Nur Hidayah, ” Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7, Edisi 1 (2013). h. 89

spiritual dalam peserta didik memiliki ruang lingkup yang bermacam-macam mulai dari senang bersedekah, suka tolong menolong, memiliki rasa tanggung jawab, ramah kepada orang lain, dan mempunyai sense of humor yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud strategi disini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan oleh guru dalam rangka membina kecerdasan spiritual santri ibtidaiyah di Madrasah Qiroatil Quran HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "*upaya guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 01 Lebongh atas dilaksanakan melalui beberapa cara: menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca al qur'an Bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak

siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniyah serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial.<sup>7</sup>

2. Siti Nurwini, “peran pembinaan kecerdasan spiritual dalam pembentukan akhlaq: studi kasus terhadap peserta didik di SMP Al-Hasan kota Bandung”. Hasil bahwa pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan sekolah, tidak begitu efektif diterima dan dijalankan peserta didik secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan pembinaan kecerdasan spiritual yang terdiri dari menerapkan program 3S (senyum, salam, sapa), membaca asmaul husna, shalat dhuhur dan shalat berjamaah, tadarus al qur’an, melatih kepedulian social tidak tertanam pada peserta didik. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta didik akan pentingnya kecerdasan spiritual.<sup>8</sup>
3. Wahyu Eka Irawan. “*peranan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*”. Fokus penelitian: bagaimana peranan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil bahwakecerdasan terbukti mampu mengatasi keterpurukan mental yang mengakibatkan lemahnya motivasi, membangun hubungan yang positif

---

<sup>7</sup> Atika fitriani dan Eka yanuarti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, No. 02, (2018), h. 179

<sup>8</sup> Siti Nurwini, “peran pembinaan kecerdasan spiritual dalam pembentukan akhlaq: studi kasus terhadap peserta didik di SMP Al-Hasan kota Bandung”, (Thesis UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), h. 35.

termasuk menumbuhkan sikap kepercayaan dalam diri yang kuat serta mampu menjernihkan jiwa dari sifat keraguan, waswas dan rasa khawatir.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih mudah dalam penulisannya maupun pembahasannya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan Kajian pustaka, yang membahas teori yang mendasari pemikiran- pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum. Meliputi tentang tinjauan tentang manajemen strategis. Kemudian membahas tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran serta program unggulan.

Bab III: Berisi metode penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, meliputi; latar belakang obyek, penyajian data, uji hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran

---

<sup>9</sup> Wahyu Eka Irawan, “peranan kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”, *Jurnal ilmiah Monaqasyah*, vol. 1, no 1 (2019), h. 45.